

Hubungan OSCE Dan Pengetahuan Intubasi Terhadap Keterampilan Pemasangan *Endotracheal Tube* Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Asiyah Yogyakarta

Annora Adhevania Sorengani¹*, Ratih Kusuma Dewi, Raden Sugeng Riyadi

Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: surengani230@gmail.com

Abstrak

Intubasi endotracheal tube (ETT) adalah suatu tindakan memasukkan pipa ETT ke dalam trakea melalui rima glottis untuk membebaskan jalan nafas dari hambatan dan mudah dikendalikan. Dokter anestesi berkolaborasi dengan penata anestesi untuk melakukan pemasangan ETT dan mempertahankan jalan napas pasien. Faktor penyebab keberhasilan tindakan penanganan jalan napas yaitu pengetahuan dan keterampilan intubasi ETT yang didapatkan oleh mahasiswa pada saat pembelajaran. Keterampilan mahasiswa tersebut akan diuji dengan ujian OSCE yang dapat mengasah keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemasangan ETT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan OSCE dan pengetahuan intubasi terhadap keterampilan pemasangan endotracheal tube pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas „Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 60 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner intubasi dan Lembar observasi pemasangan endotracheal tube dan data nilai OSCE. Analisis data menggunakan uji statistik chi-Square dan sparmen rank. Hasil uji korelasi chi-Square dan sparmen rank didapatkan hasil nilai dan didapatkan hasil nilai p-value $0,000 < 0,005$ dengan nilai koefisien korelasi 0,669 (kuat). Hubungan osce dengan keterampilan pemasangan endotracheal tube dan didapatkan hasil nilai p-value $0,000 < 0,005$

Kata Kunci: OSCE, Pengetahuan, Keterampilan, Intubasi Endotracheal Tube

The relationship between osce and intubation knowledge on endotracheal tube installation skills in anesthesiology nursing students of universitas 'aisyiah yogyakarta

Abstract

Endotracheal tube (ETT) intubation is the act of inserting an ETT tube into the trachea through the rima glottis to free the airway from obstructions and make it easier to control. The anesthesiologist collaborates with the anesthetist to place the ETT and maintain the patient's airway. The succeeding factors of airway management are the knowledge and skills of ETT intubation obtained by students during learning. The students' skills will be tested with the OSCE exam which can hone their skills in installing ETT. The study aims to determine the relationship between OSCE and intubation knowledge on endotracheal tube installation skills in Anesthesiology Nursing students of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. This research is a correlational descriptive study with a cross-sectional approach. The sample consisted of 60 respondents. The instruments used were an intubation questionnaire and an observation sheet for endotracheal tube installation and OSCE score data. The data analysis was done through Chi-square and Spearman rank statistical tests. The Chi-square and Spearman rank correlation tests showed a p-value of $0.000 < 0.005$ with a correlation coefficient value of 0.669 (strong). The relationship between OSCE and endotracheal tube installation skills resulted in a p-value of $0.000 < 0.005$.

Keywords: OSCE, Knowledge, Skills, Endotracheal Tube Intubation

1. Pendahuluan

Anestesi merupakan suatu tindakan untuk menghilangkan rasa sakit dan nyeri sebelum pembedahan (Ferdiansyah et al., 2018). Anestesi adalah tindakan yang dilakukan sebelum pembedahan untuk menghilangkan kesadaran dengan menggunakan obat amnesia, sedasi, analgesia, dan pelumpuh otot (Millizia et al., 2021). Salah satu tindakan anestesi yang digunakan saat pembedahan yaitu anestesi umum atau general anestesi dimana tindakan tersebut akan menghilangkan kesadaran penuh, dan dapat menyebabkan hilangnya ingatan yang reversible (bisa pulih kembali) (Gao et al., 2023). General anestesi memiliki beberapa teknik yaitu teknik anestesi intravena dengan menyuntikkan obat melalui vena, teknik inhalasi dengan pemberian obat anestesi yang berbentuk gas yang dihirup melalui hidung langsung menuju paru-paru. Beberapa alat yang digunakan untuk anestesi inhalasi yaitu dengan, intubasi endotracheal tube (ETT), laryngeal mask airway (LMA) dan face mask (Azizah & Yomanovanka, 2022). Data dari departemen Kesehatan Republik Indonesia, tercatat prosedur pembedahan menempati urutan ke sebelas dari 50 penyakit dengan persentase 12,8% di rumah sakit seluruh Indonesia (Depkes, 2018). Intubasi ETT adalah suatu tindakan memasukkan pipa ETT ke dalam trakea melalui rima glotis, sehingga ujung distalnya berada kira-kira dipertengahan trakea antara pita suara dan bifurkasio trakea, sehingga jalan nafas bebas hambatan dan mudah dikendalikan (Azizah & Yomanovanka, 2022).

Dokter anestesi memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemasangan ETT dan mempertahankan jalan napas dibantu oleh penata anestesi. Untuk menjadi penata anestesi harus menempuh pendidikan 4 tahun dengan jurusan D4 Keperawatan Anestesiologi. Capaian pembelajaran lulusan Prodi D4 Keperawatan Anestesiologi lebih menekankan kepada pemenuhan kompetensi sebagai Penata Anestesi. Penata Anestesi masuk dalam jenis tenaga kesehatan yakni Keteknisian Medis yang dalam praktiknya melakukan pelayanan asuhan kepenataan anestesi (Kemendikbud, 2018). Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2020 sudah melakukan ujian Objective Structure Clinical Examination (OSCE) pada saat menempuh semester 3. Ujian OSCE yang dilakukan oleh mahasiswa Keperawatan Anestesiologi salah satunya yaitu pemasangan endotracheal tube. Dari nilai OSCE tersebut dapat dilihat skill atau keterampilan yang telah didapatkan oleh mahasiswa (Sari et al., 202). Pengetahuan intubasi harus dimiliki oleh mahasiswa keperawatan Anestesiologi dikarenakan nantinya akan melakukan pemasangan endotracheal tube. Dari pengetahuan intubasi tersebut juga kita dapat melihat bagaimana keterampilan saat melakukan pemasangan endotracheal tube untuk mahasiswa Keperawatan Anestesiologi.

Penelitian secara umum bertujuan untuk diketahui Hubungan (OSCE) dan pengetahuan intubasi terhadap keterampilan pemasangan Endotracheal Tube pada mahasiswa anestesiologi. Hasil penelitian sebelumnya mengatakan hasil OSCE diperoleh data bahwa responden didominasi oleh pengetahuan dan kemampuan yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan dengan hasil OSCE dan (Margareth, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode latihan dimaksudkan agar siswa dapat melakukan latihan secara berulang-ulang sehingga kemampuan dan keterampilan OSCE menjadi meningkat (Hadijah, 2015). Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebagian besar termasuk termasuk dalam kategori baik sehingga adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan intubasi dengan keterampilan pemasangan endotracheal tube. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan mahasiswa melakukan praktek pemasangan *endotracheal tube* (Sunarto, 2016).

Hipotesis dari penelitian ini yaitu, Ada hubungan OSCE dan pengetahuan intubasi terhadap keterampilan pemasangan Endotracheal Tube pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen kuantitatif dengan korelasi atau korelasional dengan pendekatan metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pertanyaan-pertanyaan yang di nilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan, 2019).. Sampel penelitian ini berjumlah 60 responden mahasiswa keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Instrumen penelitian ini pada variabel OSCE menggunakan data yang didapatkan dari koordinasi OSCE, untuk pengetahuan Intubasi menggunakan kuesioner, sedangkan untuk keterampilan pemasangan endotracheal tube menggunakan lembar observasi yang diambil dari modul pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *cross-sectional*, yaitu suatu penelitian yang digunakan variabel sebab akibat yang dikumpulkan dalam satu waktu yang sama data yang telah diperoleh tersebut digabungkan untuk selanjutnya dibandingkan dan dianalisis. Tempat pengambilan data penelitian yaitu di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Definisi Operasional pada penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen, dengan skala data nominal dan ordinal. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer, dengan melakukan observasi langsung untuk melihat keterampilan pemasangan endotracheal tube dan mengumpulkan data dari kuesioner responden. Data sekunder dengan mengumpulkan data OSCE yang diberikan oleh koordinator OSCE. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji chi-square dan sparmenrank. Jika analisis statistik yang didapat memiliki p-value < (0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika p-value > (0.005) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan sumber penelitian ini dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dimana jumlah responden mahasiswa keperawatan Anestesiologi berjumlah 60 mahasiswa. Mahasiswa keperawatan Anestesi telah mendapatkan materi pemasangan Endotracheal Tube pada Semester dua dan semester tiga. Mahasiswa mempelajari teori pemasangan ETT, indikasi ETT, cara pemasangan ETT dan komplikasi pemasangan ETT. Mahasiswa menerapkan teori yang telah dipelajari pada saat pembelajaran praktikum menggunakan phantom. Mahasiswa juga telah melakukan OSCE pemasangan intubasi untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilannya dalam pemasangan ETT. Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi hampir semua sudah melakukan pemasangan ETT langsung pada pasien saat praktek dirumah sakit di ruang instalasi bedah sentral atas izin dokter anestesi dan penata anestesi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta, maka didapatkan data terkait karakteristik responden yaitu, jenis kelamin, usia, pengalaman intubasi, OSCE, pengetahuan intubasi, dan keterampilan Pemasangan Endotracheal tube sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	21	35%
Perempuan	39	65%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (65%) dan responden berjenis kelamin laki-laki 21 orang (35%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
21	42	70 %
22	11	18,3 %
23	7	11,7 %
Total	60	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table 2 diketahui responden dengan usia 21 sebanyak 42 orang (70%) sedangkan responden dengan usia 22 sebanyak 11 orang (18,3%) dan responden dengan usia 23 sebanyak 7 orang (11,7%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pengalaman intubasi

	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengalaman intubasi		
Ya	60	100%
Tidak	0	0%
Total	60	100%

Sumber : Data primer

Berdasarkan table 4.3 diketahui seluruh responden memiliki pengalaman intubasi saat praktek klinik yang dilakukan di RS dan didampingi oleh Dokter anestesi dan Penata Anestesi senior.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden OSCE

NO	OSCE	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Lulus	40	66,7%
2	Tidak Lulus	20	33,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Skunder

Berdasarkan table 5 diketahui sebagian besar responden mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dengan lulus sebanyak 40 orang (66,7%) dan responden dengan tidak lulus sebanyak 20 orang (33,3%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Intubasi Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

NO	Pengetahuan mahasiswa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	44	73,3%
2	Cukup	13	21,7%
3	Kurang	3	5,0%
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui sebagian besar mahasiswa keperawatan Anestesiologi yang memperoleh pengetahuan baik sebanyak 44 orang (73,3%), yang memperoleh pengetahuan cukup 13 orang (21,7%) dan yang mendapatkan pengetahuan kurang 3 orang (5.0%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Keterampilan Pemasangan *Endotracheal Tube* Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

NO	Keterapilm mahasiswa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Biak	35	58.3%
2	Cukup Terampil	16	26.7%
3	Kurang Terampil	9	15,0%
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6 diketahui sebagian besar mahasiswa keperawatan Anestesiologi yang memperoleh keterampilan terampil sebanyak 35 orang (58.3%), yang memperoleh ketrampilan cukup terampil 16 orang (26.7%) dan yang memperoleh keterampilan kurang trampil 9 orang (15,0%).

Tabel 7
Hasil Tabel Silang OSCE Dengan Keterampilan Pemasangan *Endotracheal Tube*

OSCE	Keterampilan								P (value)
	Terampil		Cukup Terampil		Kurang Terampil		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Lulus	34	85.0	5	12.5	1	2.5	40	100	0.000
Tidak Lulus	1	5.0	11	55,0	8	40.0	20	100	
Total	35	58.3	16	26,7	9	15,0	60	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil penelitian setelah dilakukan uji *chi-square test* mendapatkan nilai p sebesar 0.000 sehingga $p < 0,005$. Berdasarkan uji statistic dapat ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara OSCE Terhadap keterampilan pemasangan *Endotracheal Tube* Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Tabel 8
Hasil Tabel Silang Pengetahuan dengan Keterampilan Pemasangan *Endotracheal Tube*

Pengetahuan	Keterampilan								CC	P (value)
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	34	77.3	8	18.2	2	4.5	44	100	0.669	0.000
Cukup	1	7.7	7	53.8	5	38.5	13	100		
Kurang	0	0	1	33.3	2	66.7	3	100		
Total	48	80.0	10	16,7	2	3,3	60	100		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui hasil penelitian setelah dilakukan uji *Sparmen Rank test* mendapatkan nilai p sebesar 0.000 sehingga $p < 0,005$ sedangkan tinggi korelasi ditunjukkan oleh angka 0,669. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara Pengetahuan Intubasi Terhadap Keterampilan Pemasangan *Endotracheal Tube* Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

3.1. Jenis kelamin

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian pada mahasiswa keperawatan Anestesiologi angkatan 2020 dengan responden sejumlah 60 orang, pada penelitian ini jumlah responden perempuan sebanyak 39 orang responden (65%) dan untuk responden laki-laki sebanyak 21 orang responden (21%). Salah satu perbedaan yang terlihat yaitu saat pemberian materi, dapat dilihat pada perempuan saat mengikuti pembelajaran terlihat lebih antusias dan menguasai materi yang disampaikan oleh dosen, sedangkan laki-laki terlihat kurang antusias dan kurang menguasai materi yang disampaikan hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa jika pengetahuan tidak dikuasai dapat mempengaruhi keterampilan pada mahasiswa dan jika keterampilan kurang akan berpengaruh pada nilai ujian OSCE yang biasa dilakukan mahasiswa kesehatan untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki (Novianti, 2017). Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi keterampilan yang dimiliki seseorang yaitu, berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, misalnya saat menghadapi ujian OSCE dan melakukan pemasangan endotracheal tube langsung ke pasien wanita kadang lebih mengalami gelisah dan perasaan yang tidak karuan yang bisa menyebabkan performa berkurang. Sedangkan laki-laki biasanya cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional dan juga pada laki-laki biasanya akan lebih tenang dalam menghadapi sesuatu (Sunarto, 2016).

3.2. Usia

Pada penelitian ini mahasiswa yang berusia 21 lebih mendominasi yaitu 42 orang (70%), responden yang berusia 22 sebanyak 11 orang (18.3%) dan responden yang berusia 23 orang sebanyak 7 orang (11.7%). Berdasarkan karakteristik usia diketahui bahwa usia terbanyak yaitu usia 21 tahun yaitu 70%. Kategori umur responden penelitian ini termasuk remaja akhir, yaitu usia 17-23 tahun. Pada usia remaja akhir ini sudah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan lebih banyak dari usia dibawahnya sehingga keterampilan yang dimiliki lebih baik dan pada remaja akhir juga sudah dapat memikirkan dan mengambil Keputusan sendiri dalam segala hal (Akbar et al., 2023). Seperti pada responden penelitian ini telah mendapatkan pengetahuan tentang endotracheal tube yang telah disampaikan saat perkuliahan, mahasiswa mendapatkan praktik pemasangan endotracheal tube menggunakan phantom dan memiliki pengalaman langsung melakukan pemasangan ETT pada pasien. Dapat diketahui usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (B.S. et al., 2020). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Prihanti et al. 2018).

3.3. Pengalaman Intubasi

Dalam penelitian ini seluruh responden berpengalaman dalam intubasi dengan didampingi oleh dokter dan penata anestesi yaitu 100%. Menurut sumber yang ada, dapat dikatakan bahwa semakin berpengalaman seseorang maka semakin meningkat tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (H.Villanueva, 2020). Pada penelitian ini responden melakukan pemasangan endotracheal tube menggunakan phantom yang dilakukan di lab, sebelumnya responden telah mendapatkan materi praktikum pemasangan ETT dan melakukan ujian OSCE yang dilakukan di lab dan juga menggunakan phantom, Jadi responden sudah memiliki pengalaman melakukan pemasangan ETT menggunakan phantom dan dilakukan di lab. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

keterampilan seseorang diantaranya, tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, pengetahuan, budaya dan sosial ekonomi (Tarasi et al., 2017).

3.4. Hubungan OSCE terhadap keterampilan pemasangan Endotracheal Tube

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan p value $0,000 < 0,005$ yang artinya terdapat hubungan antara OSCE terhadap keterampilan pemasangan endotracheal tube pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas „Aisyiyah Yogyakarta. Dalam penelitian ini didapatkan nilai OSCE Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebagian besar termasuk mendapatkan nilai lulus, sehingga adanya hubungan yang signifikan antara OSCE terhadap keterampilan pemasangan endotracheal tube. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Margareth, 2017) hasil OSCE diperoleh data bahwa responden didominasi oleh pengetahuan dan kemampuan dan hasil OSCE lulus sebanyak 74 responden (34,1%), selanjutnya nilai p menunjukkan 0,007 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan dengan hasil OSCE dan diperoleh nilai $OR = 2,144$ (Margareth, 2017).

Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan memiliki peluang mendapatkan hasil OSCE lulus. Penguasaan keterampilan dapat dilakukan dengan latihan skills yang berulang-ulang hingga berhasil dalam melakukan tindakan OSCE. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode latihan dimaksudkan agar siswa dapat melakukan latihan secara berulang-ulang sehingga kemampuan dan keterampilan OSCE menjadi meningkat (Hadijah, 2015).

Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti (Izza & Iina, 2019) pada penelitiannya pemberian pembalajar menggunakan metode latihan secara berulang-ulang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa, dari latihan tersebut akan memudahkan mahasiswa lulus OSCE. Pada OSCE yang sering dinilai adalah kemampuan klinis mahasiswa, kompetensi dalam keterampilan seperti komunikasi, pemeriksaan klinis, prosedur medis, resep, pemeriksaan penunjang dan interpretasi hasil (Krishnamurthy et al, 2015). Faktor yang dapat mempengaruhi OSCE yaitu keterampilan dari keterampilan sangat penting untuk semua profesi, salah satu untuk menguji keterampilan mahasiswa yaitu dengan ujian OSCE. Jika nilai OSCE tidak lulus maka kurangnya keterampilan yang dimiliki mahasiswa. OSCE secara tidak langsung mengevaluasi keterampilan mahasiswa, dimana materi teori dan praktikum akan diujikan secara langsung dihadapan penguji (Firmansyah et al., 2024). Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti (Elnemer et al., 2016) mengatakan OSCE adalah alat yang obyektif untuk mengevaluasi keterampilan klinis mahasiswa.

3.5. Hubungan pengetahuan intubasi terhadap Keterampilan pemasangan Endotracheal Tube

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan p value $0,000 < 0,005$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan intubasi terhadap keterampilan pemasangan endotracheal tube pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas „Aisyiyah Yogyakarta. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebagian besar termasuk termasuk dalam kategori baik sehingga adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan intubasi dengan keterampilan pemasangan endotracheal tube. Dimana terdapat korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan keterampilan pemasangan endotracheal tube dengan nilai $r = 0,669$ (kuat). Penelitian ini menunjukkan arah hubungan positif yang artinya memiliki hubungan arah yang searah sehingga adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap keterampilan pemasangan endotracheal tube. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Pangesti, 2023) didapatkan hasil uji korelasi Spearman Rank variabel pengetahuan intubasi dengan keterampilan pemasangan Endotracheal tube didapatkan koefisien korelasi dengan sebesar 0,961 dan p value $0,000 < 0,005$. Maka didapatkan

kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan ada hubungan pengetahuan intubasi terhadap keterampilan pemasangan endotracheal tube.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Sunarto, 2016). didapatkan hasil uji korelasi product Moment Person dengan koefisien korelasi sebesar 0,444. Maka dari itu r hitung $> r$ table (0,306) dan p (0,014). Maka didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan mahasiswa melakukan praktek pemasangan endotracheal tube. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan seseorang. Kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemasangan endotracheal tube akan baik jika memiliki pengetahuan yang baik pula. Hal tersebut menjadi landasan teori mengapa ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemasangan endotracheal tube. Untuk itu dari pihak institusi dapat membantu meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memasang pipa endotracheal dengan melakukan pelatihan, penyelenggaraan dan belajar mandiri bagi mahasiswa (Sunarto, 2016). Pelatihan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Alfikrie et al., 2020) didapatkan hasil true experiment pretest posttest without control grup design. Perubahan pengetahuan dan keterampilan perawat setelah diberikan pelatihan menunjukkan hasil yang baik. Secara statistik juga bermakna p 0,002 (α 0,05). Rata-rata skor keterampilan perawat sebelum pelatihan dan secara statistik menunjukkan ada perbedaan yang bermakna p 0,002 (α 0,05). Hasil pengetahuan dan keterampilan perawat yang telah di ukur sebelum diberikan pelatihan menunjukkan nilai yang tidak memuaskan, sedangkan pengetahuan 71 dan keterampilan perawat yang telah diberikan pelatihan menunjukkan kearah yang positif (Alfikrie et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kostyliovienė, 2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan secara komprehensif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam hal mengukur tekanan cuff pada pasien yang terpasang trakeostomi. Perawat yang telah diberikan pelatihan menunjukkan ketepatan dalam mempertahankan tekanan cuff dalam rentang ideal. Pengukuran tekanan cuff pipa endotracheal membantu mempertahankan dukungan efisiensi ventilasi mekanis dan melindungi jalan napas bagian bawah dari aspirasi cairan kedalam paru-paru (Alfikrie et al., 2020).

Pengetahuan endotracheal tube merupakan hal yang sangat penting untuk mengamankan jalan nafas pasien. Tingkat pengetahuan yang baik dan keterampilan yang baik akan meningkatkan keberhasilan dalam pemasangan endotracheal tube (Pangesti, 2023). Pengetahuan intubasi harus dimiliki oleh mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dikarenakan mahasiswa keperawatan Anestesiologi nantinya akan melakukan pemasangan endotracheal tube. Dari pengetahuan intubasi tersebut juga kita dapat melihat bagaimana keterampilan saat melakukan pemasangan endotracheal tube untuk mahasiswa Keperawatan Anestesiologi. Keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah (Putri, 2020).

4. Kesimpulan

Mahasiswa keperawatan Anestesiologi dengan nilai lulus OSCE sebanyak 40 orang (66,7%) dan responden dengan tidak lulus sebanyak 20 orang (33,3%). 3. Mahasiswa keperawatan Anestesiologi memiliki pengetahuan intubasi baik sebanyak 44 orang (77,3%), yang memperoleh pengetahuan cukup 16 orang (21,7%) dan yang mendapatkan pengetahuan kurang 3 orang (5,0%). 4. Mahasiswa keperawatan Anestesiologi memiliki keterampilan pemasangan endotracheal tube memperoleh keterampilan baik sebanyak 35 orang (58,3%), yang memperoleh keterampilan cukup terampil 16 orang (26,7%) dan yang memperoleh keterampilan kurang terampil 9 orang (15,0%) . 5. Terdapat hubungan OSCE dan pengetahuan Intubasi terhadap keterampilan pemasangan endotracheal tube Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas „Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai p value lebih kecil dari nilai α yaitu $0.000 < 0.05$, terdapat keeratn hubungan yaitu nilai korelasi 0,669 (kuat), menunjukkan arah positif yang artinya searah.

5. Ucapan terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat limpahan rahmat-Nya dan dukungan dari orang tua serta pembimbing. Penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Hubungan OSCE dan Pengetahuan Intubasi terhadap Keterampilan Pemasangan Endotracheal Tube pada Mahasiswa Universitas „Aisyiyah Yogyakarta" dengan tepat waktu. Proposal skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana terapan kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Proposal skripsi ini kupersembahkan untuk Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep. Sp.Mat selaku Rektor Universitas "Aisyiyah Yogyakarta, Moh. Ali Imron, S.Sos., M.Fis selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta, dr. Joko Murdiyanto, Sp. An., MPH, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Raden Sugeng Riyadi, S.ST., M.Psi selaku penguji I, terima kasih sudah meluangkan waktu dan memberi masukan serta perbaikan dalam proses penyusunan proposal skripsi ini setulus hati, Ratih Kusuma Dewi, S.Kep., Ns., M.Biomed selaku pembimbing dan penguji II, terima kasih sudah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan sabar dalam proses penyusunan proposal skripsi ini. Orang tua, serta kakak dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doanya selama ini. Terimakasih banyak.

Daftar Pustaka

- Akbar, R. *et al.* (2023).Perkembangan Peserta Didik pada Masa Remaja Akhir“, *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), pp. 6356–6367.<https://doi.org/10.54371/jiip>.
- B. S., I.N. *et al.* (2020). „Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember“, *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), p. 1. Available at:<https://doi.org/10.20473/jfk>
- Ferdiansyah, F. and Harahap, M.S. (2018). „Manajemen Anestesi untuk Awake Craniotomy pada Space Occupying Lesion Lobus Frontalis Kiri“, *Jurnal Neuroanestesi Indonesia*, 7(3), pp. Available at: <https://doi.org/10.24244/jni>
- Firmansyah *et al.*(2024). „Hubungan Antara Efektivitas Pelatihan Klinik dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Nilai OSCE Skill Lab Komunikasi“, *Plexus Medical Journal*, 2(6), pp. 241–253. Available at: <https://doi.org/10.20961/plex>
- Gao, Y. *et al.* (2023). „Perbandingan Keberhasilan Intubasi Pada Upaya Pertama Antara Video Laryngoscope Dengan Direct Laryngoscope“, *Aleph*, 87(1,2) <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506>
- Ghotbaldinian, E., Dehdari, N. and Åkeson, J.(2021).Maintenance of basic endotracheal intubation skills with direct or video-assisted laryngoscopy: A randomized crossover follow-up study in inexperienced operators.“, *AEM education and training*, 5(4), p. e10655. <https://doi.org/10.1002/aet2.10655>.
- Herrera Villanueva, E.Y. (2020).Hubungan Keterampilan Klinis Dan Kesiapan Praktik Lulusan Dokter Fakultas Kedokteran“, 2017(1), pp. 1–9. Available <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/1176>.
- Millizia, A. *et al.* (2021). „Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Postoperative Nausea and Vomiting pada Pasien Anestesi Umum di Rumah Sakit Umum Cut eutia Aceh Utara“, *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i2.5391>.
- Novianti, M. (2017). „Perbedaan Kebiasaan Belajar Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan“, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 5–24.Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5>

- Pramudyo, G.N. (2023). „Literasi Web : Definisi, Keterampilan dan Konteksnya di Indonesia“, 7(2), pp. 345–354.
- Sari, D.P., Nugroho, H. and Iskandar, A (2021) „Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(4), pp. 482–488. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.348>
- Sitzwohl, C. *et al.* (2017).„Endobronchial intubation detected by insertion depth of endotracheal tube, bilateral auscultation, or observation of chest movements: Randomised trial“, *BMJ (Online)*, 341(7783),p.1143.Available at:<https://doi.org/10.1136/bmj.c5943>.
- Solà-Pola, M. *et al.* (2020). „The usefulness and acceptance of the OSCE in nursing schools“, *Nurse Education in Practice*, 43, p. 102736. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102736>..
- Tarasi, P.G. *et al.* (2017).Endotracheal intubation skill acquisition by medical students“, *Medical Education Online*, 16(1), pp. 1–6. <https://doi.org/10.3402/meo.v16i0.7309>.
- Zain, L.A., Maulana, R. and Utaminingrum, F. (2021).Deteksi Hipoksia Berdasarkan Detak Jantung, Saturasi Oksigen, Volume Dan Irama Pernafasan Menggunakan Metode K-NearestNeighbor“, *Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(1), p. 146.